

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Terdampak Pandemi *Covid-19* di Kota Denpasar

I Made Agus Armawan ⁽¹⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati ⁽²⁾
Ni Wayan Yuniasih ⁽³⁾

^{(1),(2),(3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: agusarmawan14@gmail.com

ABSTRACT

This study ambitions to have a study the impact of financial literacy and monetary inclusion on the general overall performance of micro, small and medium organizations (msmes). This observe changed into finished on sms laid low with covid-19 in denpasar city using a questionnaire and related to 100 respondents. The information evaluation technique used is a couple of linear regression evaluation with the assist of spss 24 software program application. The consequences show that (1) financial literacy has a huge impact at the overall performance of smes. (2) economic inclusion has a sizable impact on msme performance.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME Performance*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik, sebanyak 99% dari semua entitas bisnis di Indonesia tergolong dalam kategori UMKM, yang terdiri dari 60.702 menengah, 783.132 kecil, dan 63,5 juta mikro. UMKM juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 60,34%. Selain itu, UMKM juga menjadi penyedia lapangan kerja utama dengan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja. Pandemi Covid-19 juga berdampak negatif terhadap perekonomian Bali. Provinsi Bali sangat tergantung pada sektor pariwisata, sehingga ketika peraturan perjalanan diberlakukan dan pariwisata lumpuh, dampaknya sangat dirasakan. Pendapatan fiskal pada tahun 2020 mengalami penurunan signifikan sebesar 11,14% pada sektor pertama, dan sektor kedua tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 10,98%. Dampak finansial ini juga berdampak pada sektor UMKM, dimana pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pendapatan dan bahkan banyak bisnis komersial yang harus menutup operasinya.

Tabel 1.1

Data UMKM terdampak *Covid-19* di Kota Denpasar

Sektor Usaha	Jumlah
Denpasar Utara	743
Denpasar Barat	1111
Denpasar Timur	1373
Denpasar Selatan	1218

TOTAL	4445
-------	------

Sumber : DISKOP UMKM Kota Denpasar,2023

Dalam ekonomi Bali, menurut data yang telah disediakan, tercatat sebesar 326.000 unit (UKM) yang terdaftar di Bali. Berdasarkan informasi dari Dinas yang sama, terdapat sekitar 18.583 individu yang berbisnis dalam skala kecil serta menengah yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Di Kota Denpasar, jumlah usaha kecil dan menengah yang terkena dampak paling besar mencapai 4.445 orang. Ini menunjukkan bahwa kinerja UKM di kota metropolitan Denpasar tidak selalu berjalan lancar, yang terlihat dari penurunan pendapatan akibat peningkatan jumlah pekerja dalam skala kecil, yang pada akhirnya menyebabkan pemutusan hubungan kerja atau pengurangan karyawan..

Pemilihan Kota Denpasar sebagai area penelitian dipertimbangkan dengan alasan-alasan tertentu, salah satunya adalah dampak dari pandemi COVID-19 terhadap berbagai lembaga di wilayah tersebut. Menurut informasi dari Dinas UMKM serta Koperasi Kota Denpasar, diperkirakan bahwa pada tahun 2023, terdapat sekitar 4.445 UMKM yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 di Kota Denpasar (Sugiari, 2022).

Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya kinerja UMKM secara keseluruhan, khususnya di Kota Denpasar, antara lain ekonomi pengetahuan (handayani, 2022) dan ekonomi inklusif (masithah, 2023). Literasi Keuangan mengacu pada keterampilan, perilaku, dan pola pikir seseorang dalam mengelola kisaran harganya (UU No. 76/pojk.07/2016). Literasi keuangan yang buruk menyebabkan perencanaan ekonomi yang buruk, sehingga kurangnya tujuan keuangan yang jelas pada akhirnya menurunkan kinerja UMKM itu sendiri. Dengan demikian, pengetahuan tentang fundamental ekonomi, keberkahan, dan pengendaliannya, yang didukung dengan perilaku dan sikap keuangan yang benar, akan menghasilkan wawasan keuangan yang pada akhirnya dapat menghasilkan kinerja UMKM, termasuk pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan.

Inklusi keuangan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Inklusi keuangan juga merupakan upaya untuk memberikan akses kepada sumber-sumber keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia (sebagaimana diatur dalam UU No. 76/pojk.07/2017). Dengan meningkatkan inklusi keuangan, UMKM dapat diberikan insentif untuk mencapai kinerja yang lebih baik (sumber: Alvin Habibi, 2022). Keberlangsungan usaha yang panjang dan kemudahan dalam mengakses pembiayaan akan membantu pelaku UMKM meningkatkan performa bisnis mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan UMKM secara keseluruhan. Fasilitas yang disediakan oleh lembaga keuangan dan non-keuangan dapat mendukung UMKM untuk bersaing dan menjadi penunjang pertumbuhan keuangan yang

inklusif serta berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, tindakan yang dapat diambil adalah meningkatkan inklusi keuangan. Ketika akses keuangan menjadi lebih mudah, maka pembiayaan atau permodalan akan menjadi indikator kunci yang menunjukkan peningkatan jumlah UMKM. Kinerja jangka panjang juga akan berdampak pada peningkatan manfaat bagi karyawan.

Berdasarkan konteks tersebut, Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terdampak pandemi Covid-19 di Kota Denpasar?
2. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terdampak pandemi Covid-19 di Kota Denpasar?

KAJIAN PUSTAKA

Konsep utama dari Resource-Based View (RBV) menyatakan bahwa sebuah organisasi dapat mencapai kinerja yang berkelanjutan dan keunggulan kompetitif jika mereka memiliki sumber daya yang berharga, kemampuan yang berharga, dan nilai yang tidak dapat diperoleh atau disalin oleh pesaing lainnya. Jika demikian, organisasi harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengimplementasikan sumber daya tersebut dalam praktik mereka (Barney, 1991). Prinsip dari sumber daya ini, baik yang berbentuk fisik maupun yang tidak berwujud, dapat menjadi pendorong utama dalam pengembangan teknik dan strategi yang akan memberikan keunggulan kompetitif (Sari, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, dijelaskan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan menggunakan konsep RBV sebagai landasan untuk menjelaskan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan, yang merupakan sumber daya internal bagi organisasi, memiliki nilai dan kemampuan yang dapat mendukung manajemen perusahaan dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Dengan kata lain, kemampuan organisasi untuk memahami dan memanfaatkan sumber daya ini dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan jangka panjang.

Keterkaitan sebab akibat antara tingkat literasi keuangan dan performa perusahaan secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui kerangka konsep Resource-Based View (RBV). Prinsip dasar dari RBV menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki kapasitas untuk mengelola sumber daya mereka agar lebih berharga, lebih langka, tidak dapat disalin, dan tidak dapat digantikan oleh pesaing, maka perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan kinerja yang berkelanjutan dan mencapai keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Dengan literasi keuangan yang tinggi, individu memiliki akses kepada sumber daya keuangan (termasuk aset) dan memiliki

kemampuan untuk mengelolanya secara optimal, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan performa organisasi secara keseluruhan (Adomako & Dans, 2014).

Menurut (Saputro et al., 2022), apabila tingkat pengetahuan keuangan dari karyawan semakin meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan dalam kinerja UMKM. Oleh karena itu, temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap performa UMKM. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul, 2021) dan (Putri et al., 2022), ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja finansial. Demikian pula, (Sanistasya et al., 2019) mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif bagi usaha kecil.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Konsep Resource-Based View (RBV) dapat memiliki dampak signifikan pada kesuksesan atau kegagalan para pengusaha, termasuk melalui upaya mereka dalam membangun inklusi keuangan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Salman et al. (2015), memiliki ekosistem ekonomi yang terintegrasi dengan baik merupakan faktor kunci untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nindy (2021), hasil evaluasi menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja operasional. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin baik pula performa UMKM tersebut. Namun, ada pandangan yang berbeda yang diajukan oleh Putri et al. (2022), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks ini, mungkin terdapat kemungkinan bahwa minat masyarakat terhadap inklusi keuangan mengalami penurunan karena adanya ketersediaan layanan dan akses keuangan online yang semakin meluas.

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Dalam menjalankan penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data numerik untuk kemudian dianalisis secara statistik. Sementara itu, studi asosiasi bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2015). Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memungkinkan peneliti untuk menggambarkan realitas yang terkait dengan dampak literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap performa usaha mikro, kecil, dan menengah yang terdampak pandemi Covid-19 di Kota Denpasar..

Subjek penelitian ini mencakup seluruh organisasi mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terdampak oleh pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Berdasarkan data dari koperasi dan

pemasok UMKM di Kota Denpasar, terdapat total 4.445 UMKM yang terkena dampak Covid-19. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan metode Slovin dengan rumus berikut:

$$\eta = N / (1 + N * e^2)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

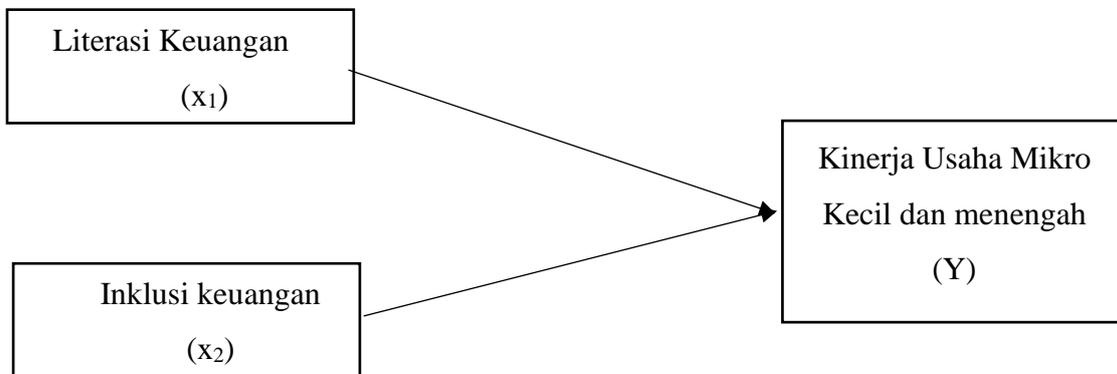
e = 10% = 0,1

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel minimum dapat dihitung sebagai berikut: $\eta = (4.445)/(1+4.445 \times 0,1^2)$

$$\eta = (4.445)/(1+4.445 \times 0,01) = 97,79 = 100 \text{ UMKM (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan rumus slovin dapat ditentukan sampel dengan margin of error 10% sebanyak 100 UMKM. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. UMKM terdampak oleh pandemi covid-19.
2. Memiliki atau mencatat transaksi harian.
3. UMKM masih aktif melakukan kegiatan usaha.
4. UMKM yang mengikuti kursus pelatihan/workshop mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Kerangka Berpikir Peneliti (2023)

Kemudian seluruh data yang terkumpul akan dianalisis melalui beberapa langkah seperti dijelaskan di bawah ini.

1. Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengilustrasikan sifat-sifat variabel penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, dan rata-rata

2. Uji validitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner berkorelasi dengan evaluasi objek secara umum. Kuesioner dianggap valid jika korelasi antara setiap item dengan evaluasi keseluruhan lebih besar dari 0,3.
3. Keandalan suatu kuesioner mengacu pada konsistensi jawaban individu terhadap pertanyaan dalam jangka waktu yang lama. Keandalan instrumen dianggap baik jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,70.
4. Pengujian normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas dapat diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka distribusi dianggap normal.
5. Uji heteroskedastisitas dalam regresi linier digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam variasi residu antar pengamatan. Jika perkembangan residu absolut lebih besar dari 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas.
6. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat terdeteksi jika nilai toleransi sangat rendah ($< 0,1$) dan VIF sangat tinggi (> 10).
7. Analisis regresi linier berganda menggunakan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$.
8. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel terikat.
9. Uji kesesuaian model (uji F) digunakan untuk menilai kesesuaian beberapa model regresi linier. Tingkat signifikansi yang umumnya digunakan adalah $\alpha = 0,05$.
10. Uji T-statistik (uji t) digunakan untuk menentukan signifikansi variabel independen dalam model regresi. Ambang batas signifikansi yang umum digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Jika nilainya kurang dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang disebar kepada Organisasi Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah terkena dampak dari pandemi Covid-19 dan memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan di Kota Denpasar. Rangkuman dari formulir yang dikirimkan dan dikembalikan oleh responden disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah Kuisisioner
Kuisisioner diantarkan langsung	100
Kuisisioner tidak kembali	0
Kuisisioner dikembalikan	100
Kuisisioner digunakan	100
Tingkat pengembalian : $100/100 \times 100\% = 100\%$	

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil menjelaskan bahwa 100 kuesioner telah disebar dan 100 kuesioner telah dikembalikan, artinya seluruh responden mengisinya. Konsekuensinya biaya pengembalian (reaction fee) sebesar 100% yang menunjukkan tingkat partisipasi responden dapat dikatakan sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis, karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis kelamin responden didominasi oleh laki-laki, dengan jumlah sebanyak 52 responden (52,0%).
2. Usia responden dalam penelitian ini bervariasi, namun mayoritas dari mereka berada dalam rentang usia 20-30 tahun, dengan jumlah sebanyak empat puluh lima responden (45,0%).
3. Tingkat pendidikan responden beragam, tetapi sebanyak 57 responden (57,0%) memiliki tingkat pendidikan tertentu.
4. Sebagian besar responden berhubungan dengan institusi bisnis yang memiliki skala kecil atau mikro. Secara keseluruhan, sebanyak sembilan puluh responden (90,0%) merupakan pemilik atau pekerja dalam usaha mikro.
5. Jenis usaha yang dominan dalam penelitian ini adalah art shop, dengan jumlah responden sebanyak 26 (26,0%).

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	43,00	70,00	57,7500	5,06598
X2	100	19,00	45,00	36,7100	4,17132
Y	100	22,00	40,00	31,3700	3,61158
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Lampiran 5

Bisa dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden, dan terdapat tiga variabel yang dianalisis. Berikut adalah statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

1. Variabel literasi keuangan (X1): Nilai Minimum (Min) = 43,00, Nilai Maksimum (Max) = 70,00, Rata-rata (Mean) = 57,75, Standar Deviasi (St. Dev) = 5,065
2. Variabel inklusi keuangan (X2): Nilai Minimum (Min) = 19,00, Nilai Maksimum (Max) = 45,00, Rata-rata (Mean) = 36,71, Standar Deviasi (Deviasi Keseluruhan) = 4,171
3. Variabel kinerja UMKM (Y): Nilai Minimum (Min) = 22,00, Nilai Maksimum (Max) = 40,00, Rata-rata (Mean) = 31,37, Standar Deviasi (St. Dev) = 3,611

Tabel 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nilai r Minimal	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,338	Valid	0,779	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,547	Valid	0,803	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,508	Valid	0,722	Reliabel

Sumber: Lampiran 6 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan kinerja UMKM (Y) memiliki korelasi dengan nilai yang lebih besar dari 0,30 dan juga memiliki nilai Cronbach’s alpha yang lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indeks memenuhi syarat validitas dan reliabilitas data.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,84090857
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,050
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Lampiran 7

Hasil pengujian normalitas mengindikasikan bahwa menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan sampel, nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang melebihi tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa residu dalam regresi yang diuji memiliki distribusi yang mendekati normal.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,577	3,412		2,221	,029		
	X1	,151	,068	,211	2,202	,030	,694	1,440
	X2	,411	,083	,475	4,957	,000	,694	1,440

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 7

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai toleransi = 0,694 dan nilai VIF = 1,440, sementara variabel inklusi keuangan (X2) memiliki nilai toleransi = 0,694 dan nilai VIF = 1,440. Dengan demikian, semua variabel memiliki nilai toleransi yang > 0,10 (10%) atau nilai VIF < 10. Oleh karena itu, berdasarkan nilai toleransi dan VIF dalam analisis ini, tidak terdapat tanda atau indikasi multikolinearitas.

Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,906	2,091		,433	,666
	X1	,056	,042	,162	1,342	,183
	X2	-,053	,051	-,125	-1,034	,304

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Lampiran 7

Hasil statistik yang diperoleh melalui uji Glejser menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel literasi keuangan (X1) = 0,183, dan nilai Signifikansi untuk variabel inklusi keuangan (X2) = 0,304. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya varian dalam regresi ini.

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,577	3,412		2,221	,029
	X1	,151	,068	,211	2,202	,030
	X2	,411	,083	,475	4,957	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji Analisis regresi linier berganda dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 7,577 + 0,151 X1 + 0,411 X2 + e$$

Dengan merujuk pada persamaan regresi di atas, penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) = 7,577 mengindikasikan bahwa ketika nilai literasi keuangan dan inklusi keuangan = 0, maka kinerja UMKM secara keseluruhan akan memiliki peningkatan sebesar 7,577 satuan.
2. Koefisien literasi keuangan (X1) (β_1) = 0,151 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam literasi keuangan akan mengakibatkan peningkatan dalam kinerja UMKM secara keseluruhan sebesar 0,151, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
3. Koefisien inklusi keuangan (X2) (β_2) = 0,411 berarti bahwa setiap kenaikan dalam inklusi keuangan akan menyebabkan peningkatan dalam kinerja UMKM secara keseluruhan sebesar 0,411, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

Tabel 4.8 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492,305	2	246,152	29,883	,000 ^b
	Residual	799,005	97	8,237		
	Total	1291,310	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Lampiran 9

Hasil (uji F) menunjukkan F hitung biaya sebesar 29,883 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga model ini dikatakan layak. Artinya kedua variabel independen tersebut dapat memprediksi atau memberikan penjelasan terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan. Dengan demikian, secara bersama-sama atau secara global, variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja UMKM (Y) secara keseluruhan.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 ^a	,381	,368	2,87005
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai adjusted R² sebesar 0,368 mengindikasikan bahwa sekitar 36,8% dari variasi kinerja UMKM secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 63,2% dari variasi kinerja UMKM dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,577	3,412		2,221	,029
	X1	,151	,068	,211	2,202	,030
	X2	,411	,083	,475	4,957	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t , hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan (X1)

Hasil menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa harga koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,151 dengan tingkat signifikansi 0,030 lebih kecil dari taraf sig. $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif. dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, yaitu hipotesis 1 penelitian diterima.

b. Inklusi Keuangan (X2)

Hasil menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi harga variabel keuangan global sebesar 0,411 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan, yang berarti hipotesis 2 penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian diatas, disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seorang pemilik atau pengelola UMKM maka semakin tinggi pula kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut.
2. Inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas akses keuangan pelaku ekonomi maka akan semakin berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM..

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Anggota UMKM harus mampu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dan literasi keuangan dengan mengikuti kursus pelatihan dan menggunakan platform digital sebagai media pembelajaran, serta membangun citra komersial yang baik, karena hal ini akan berdampak positif pada memfasilitasi akses terhadap pembelajaran. akses terhadap layanan inklusi keuangan seperti mengajukan pinjaman bank, sehingga memiliki literasi keuangan yang baik dan kemudahan akses terhadap inklusi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dan melihat lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja UMKM guna memberikan masukan kepada pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja komersialnya dan menggunakan sampel yang lebih besar untuk tujuan penelitian. tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Abidoun, E. &. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *Research Studies in Management.*, 31-43
- Al Hikam, H. A. (2019). OJK Sebut Cuma 60% Orang RI Punya Rekening Bank. Retrieved from *finance.detik.com*: <https://finance.detik.com/moneter/d-4522143/ojk-sebut-cuma-60-orang-ri-punya-rekening-bank>
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia* , Vol. 3, No. 1.
- Alimi, L.(2018). Penggunaan Rekening Kredit dan Penggunaan Rekening DPK Bank Umum terhadap Kredit UMKM di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2012- 2016)
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and Its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Application (IJEBA)*, Vol. 4, No. 1, pp. 155–160.
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Ghozali. (2011). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, M. A., Maskudi, M., & Mahanani, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6878>
- Joko, J. S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan

- Inovasi Terhadap Kinerja Umkm. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.1-10>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Nindy, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang. In *Competitive* (Vol. 16, Issue 2). <https://doi.org/10.36618/competitive.v16i2.1287>
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Saputro, D. C., Ismawati, K., & Nugroho, N. E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar). *Smooting*, 205–213.
- Sitompul, R. (2021). Peran Pemoderasi Kualitas Audit Atas Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 506–517. <https://doi.org/10.31258/jc.2.3.506-517>
- Sugiari, luh putu. (2022). *Ribuan UMKM di Denpasar Terdampak Covid-19*. *Bisnis.Com*. <https://bali.bisnis.com/read/20200429/538/1234699/ribuan-umkm-di-denpasar-terdampak-covid-19>